

**PENERAPAN MODEL CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*)
MELALUI ALAT PERAGA TORSO DALAM PENINGKATAN HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI SDN MUARA
BUMBAN 1 KECAMATAN MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Erisma Nurhaliza
Nim: 150 117 0004

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
TAHUN 2019/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erisma Nurhaliza

NIM : 1501170004

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Penerapan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Melalui Alat Peraga Torso Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya", adalah benar karya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 1 Oktober 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Erisma Nurhaliza
NIM. 1501170004

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
Melalui Alat Peraga Torso Dalam Peningkatan Hasil Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SDN Muara
Bumban I Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya

Nama : Erisma Nurhaliza

NIM : 1501170004

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

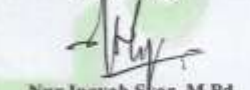
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, 25 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Abdul Azis, M.Pd
NIP. 19760807 200003 1 004


Nur Inayah Svar, M.Pd
NIP. 19890426201801 2 002

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Nurul Wahdah, M. Pd.
NIP. 19800307200604 2 004


Sri Utavati, MA
NIP. 19720929199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan/
Munaqasah Skripsi
An. Erisma Nurhaliza**

Palangka Raya, Oktober 2019

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Erisma Nurhaliza

NIM : 1501170004

Judul : **Penerapan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Melalui Alat Peraga Torso Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

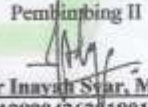
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I


H. Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 19760807 200003 1 004

Pembimbing II


Nur Inayah Siar, M.Pd
NIP. 19890426281801 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
Melalui Alat Peraga Torso Dalam Peningkatan Hasil Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SDN Muara
Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya

Nama : Erisma Nurhaliza
NIM : 1501170004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 24 Oktober 2019 M
25 Safar 1441 H

Tim Penguji,

1. Asmawati, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Sri Hidayati, MA
(Penguji Utama)
3. H. Abdul Azis, M.Pd
(Penguji)
4. Nur Inayah Syar, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,



Dr. M. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

Penerapan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Melalui Alat Peraga Torso Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya

ABSTRAK

Proses belajar mengajar harus memiliki sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran. Di SDN Muara bumban 1 sarana pembelajaran yang disediakan sudah memasuki katagori lengkap salah satu alat peraga yaitu torso. Hanya saja pada saat pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan bahkan dikte. Lengkapnya media yang ada dan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menjadi acuan peneliti untuk menggunakan media pembelajaran berupa torso rangka manusia pada mata pelajaran IPA. Sehingga rumusan masalah ini adalah 1) Bagaimana penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) melalui Alat Peraga Torso kelas V di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya? 2) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kelas V di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Penerapan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*contextual taching and learning*) dengan menggunakan alat peraga torso pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kelas V di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.

Penelitian ini menggunakan metode campuran dan kombinasi (*mixed methodology*). Populasi dan sampel data dalam penelitian ini sebanyak 15 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, tes objektif (pre-test dan post-test) dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan soal pre-test dan post-test dan lembar observasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji validitas dan normalitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Penerapan yang dilakukan menggunakan model pembelajaran CTL (*contextual taching and learning*) dengan menggunakan alat peraga torso menunjukkan bahwa total hasil akhir dari lembar pengamatan yaitu 52,6% dengan kategori baik. 2) Adanya peningkatan setelah mendapat perlakuan (*treatment*) dengan rata-rata nilai pre-test 43,733 dan post-test yaitu sebesar 87,2 dan nilai N-gain 0,767 dengan kriteria sedang.

Kata Kunci : CTL (*Contextual Teaching and Learning*), Hasil belajar siswa

Application of CTL (Contextual Teaching and Learning) Model Through Torso Props
in Improving Student Learning Outcomes in Science Class V subjects at SDN Muara
Bumban 1, Murung Subdistrict, Murung Raya District

ABSTRACT

Teaching and learning process must have facilities and infrastructure that support learning activities. At SDN Muara Bumban 1, the learning facilities provided have entered the complete categories, such as reading aids, human skeletons, digestive structures, and other supporting learning tools. The complete media available and the low student learning outcomes in learning are the researchers' reference for using instructional media in the form of human skeletons in natural science subjects. So that the formulation of this problem is 1) How is the application of the CTL (Contextual Teaching and Learning) model through the Torso Props Class V at SDN Muara Bumban 1, Murung District, Murung Raya District. 2) Is there an increase in student learning outcomes after the application of the fifth grade CTL (Contextual Teaching and Learning) model at SDN Muara Bumban 1, Murung District, Murung Raya Regency. This study aims to determine: 1) The application is carried out using the CTL (contextual teaching and learning) learning model using torso props in the fifth grade natural science subjects at SDN Muara Bumban 1, Murung District, Murung Raya District. 2) To find out the increase in student learning outcomes after using the CTL (Contextual Teaching and Learning) model class V at SDN Muara Bumban 1, Murung District, Murung Raya Regency.

This study uses a mixed methodology (mixed methodology). The population and sample data in this study were 15 students. Data collection techniques used in this study were observation, objective tests (pre-test and post-test) and documentation. The instrument used in collecting data is by using pre-test and post-test questions and observation sheets. The data analysis technique used in this research is to use the validity and normality test.

The results of this study indicate that: 1) The application is carried out using the CTL (contextual teaching and learning) learning model using torso teaching aids that students tend to be active during learning and listening to what is explained and conveyed by the teacher. 2) There is an increase after is 43,733 receiving treatment (treatment) with an average post-test value that is equal to 87.2 and N-gain value of 0.767 with moderate criteria.

Keywords: CTL (*Contextual Teaching and Learning*), student learning outcomes.

KATA PENGANTAR

Dengan Menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Penerapan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Melalui Alat Peraga Torso Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya”** yang merupakan syarat akhir untuk menyelesaikan program studi S1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat muslim yang berada diseluruh penjuru dunia. Semoga Allah selalu memberkahi para pengikut setia Rasulullah SAW yang berjuang menegakkan agama Allah.

Penulis menyadari dalam penulisan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan arahan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan penelitian ini.

2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan penelitian skripsi.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam pengesahkan skripsi.
4. Sri Hidayati, MA Ketua Jurusan FTIK IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi ini.
5. Bapak H. Abdul Azis, M.Pd dan Ibu Nur Inayah Syar, M.Pd pembimbing I dan II; yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Jasiah, M.Pd pembimbing akademik yang telah berkenan dalam memberikan masukan perbaikan dalam pembuatan judul skripsi.
7. Bapak Ibu dosen IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
8. Ibu Nanik Lestari Ningsih, M.Pd dan Ibu Sulistyowati, M.Pd sebagai validator instrumen yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun instrumen penelitian.
9. Sekolah SDN Muara Bumban 1 yang bersedia jadi tempat penelitian penulis serta rekan-rekan atau semua pihak yang telah banyak membantu dan mau bekerja sama dengan penulis pada saat penelitian.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam penyusunan dan pengumpulan data dalam penelitian ini. Mohon maaf karena tidak bisa menyebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian semua. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu bagi penulis dan pembaca.

Palangka Raya, 24 Oktober 2019



Elis
Erisma Nurhaliza
NIM. 1501170004

MOTTO

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَّةٍ مِّنْ طِينٍ ۙ ۱۲

*Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal)
dari tanah (Q.S Al-Mu'minun [23]:12)*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbilAlamiin,, Rasa Syukur yang berlimpah kepada Allah SWT karena taburan cinta dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan hamba nikmat yang tak terhingga, kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemudahan yang pada akhirnya membuat saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW

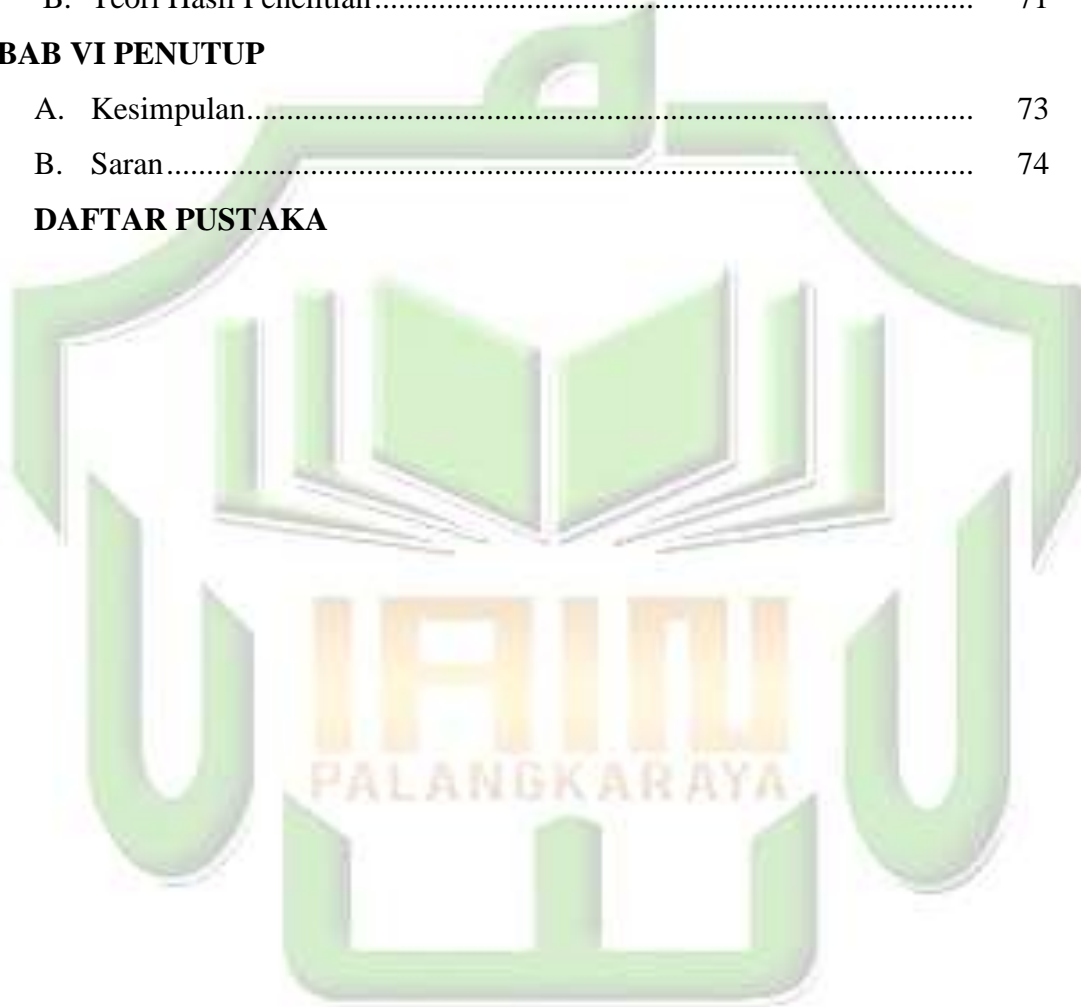
Aku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat ku kasihi dan ku sayangi. Untuk orang tuaku tercinta Ayahanda Kisman dan Ibunda Erni, terima kasih telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan penuh keikhlasan dan penuh kasih sayang, terima kasih atas semua kebaikan-kebaikan yang seujung kuku pun anakmu tidak bisa membalasnya, semoga kebaikan-kebaikan kalian menjadi amal jariyah dan pahala perjuangan jihad, semoga mama abah selalu dalam perlindungan Nya, semoga selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang. Dan teruntuk malaikat-malaikat kecilku adik kandungku tersayang Febri bayu Nur Adha, dan Aulia Azizah Terima kasih telah menjadi adik-adik yang cerdas dan lucu. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku wanita-wanita hebat Mega Setiawati, Patmawati, Mukaramah, Norpianti dan Rabiatul Adawiyah (Almh) Yyang telah memberikan kebahagiaan, keceriaan, canda tawa dan banyak hal selama ini yang kita lalui, Thank's for everything Gengs. Dan Terimakasih untuk seluruh teman-teman PGMI'15 dalam rangkuman pertemanan selama 4 tahun kita lewati bersama banyak keceriaan rasa yang sudah terlewati dan kita alami.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | ii |
| PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| NOTA DINAS | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| MOTTO | xi |
| PERSEMBAHAN..... | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR SINGKATAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya..... | 6 |
| C. Identifikasi Masalah | 8 |
| D. Batasan Masalah..... | 9 |
| E. Rumusan Masalah | 9 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| H. Definisi Oprasional | 11 |
| I. Sistematika Penulisan..... | 12 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teoritik..... | 15 |
| 1. Pengertian Model CTL..... | 15 |
| 2. Pengertan Alat Peraga | 22 |

| | |
|--|----|
| 3. Pengertian Torso..... | 24 |
| 4. Hasil Belajar | 25 |
| 5. Mata Pelajaran IPA..... | 31 |
| B. Konsep dan Pengukuran..... | 32 |
| 1. Konsep..... | 32 |
| 2. Pengukuran | 34 |
| C. Hipotesis..... | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode..... | 36 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 38 |
| C. Populasi dan sampel | 38 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| 1. Tes hasil belajar | 39 |
| 2. Observasi | 39 |
| 3. Dokumentasi..... | 40 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 40 |
| 1. Lembar observasi..... | 40 |
| 2. Tes belajar..... | 42 |
| F. Pengabsahan Instrumen..... | 42 |
| 1. Uji Validitas..... | 42 |
| 2. Uji Reliabilitas | 44 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 45 |
| 1. Uji Normalitas | 45 |
| 2. Uji Homogenitas..... | 46 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 48 |
| 1. Hasil Pengamatan Lembar Observasi..... | 50 |
| 2. Analisis Inferensial | 55 |
| 3. Analisis Deskriptif..... | 59 |

| | |
|------------------------------------|----|
| B. Hasil Pengujian Hipotesis | 64 |
| BAB V PEMBAHASAN | |
| A. Pembahasan Hasil Temuan | 67 |
| 1. Hasil Lembar Pengamatan..... | 67 |
| 2. Hasil Belajar Siswa..... | 69 |
| B. Teori Hasil Penelitian..... | 71 |
| BAB VI PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 73 |
| B. Saran..... | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan-aturan jelas. Guru adalah fasilitator yang berperan dalam keberhasilan siswa. Oleh karena itu, guru harus tepat dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan agar hasil belajarnya tercapai.

Menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014 pasal 2 ayat 2 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, dan diskusi. Menurut Sutikno (2009:76) metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Hamdani (2011:80) metode adalah cara atau jalan yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Dengan demikian metode memiliki peranan penting bagi guru sebagai pedoman dalam perencanaan



pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran dan belajar pun berlangsung secara menyenangkan.

Prastowo menyatakan (2013: 58-59) dalam proses belajar diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif di kelas bagi siswa. Kreativitas seorang guru dalam memotivasi siswa harus benar-benar diasah dengan baik. Seorang guru yang baik tidak hanya mampu mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga mampu membangkitkan minat belajar siswanya. Hal ini berbeda dengan praktik pembelajaran lama yang cenderung berlangsung satu arah yaitu guru yang memberikan dan siswa yang menerima.

Guru memiliki peranan penuh dalam proses belajar mengajar. Pandangan tersebut sekarang ini dirasakan kurang begitu tepat. Seiring dengan perkembangan jaman yang mampu mempengaruhi perkembangan pribadi peserta didik, di mana mereka ingin mencoba segala sesuatu berdasarkan kemampuan mereka untuk mendapatkan suatu pengetahuan, dan tidak hanya menerima dari guru semata. Dengan kata lain, proses pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif sehingga mereka dapat mencari sendiri pengetahuannya.

Menurut Trianto (2010:200) pembelajaran kontekstual memberikan konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang

dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran yang diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya sehingga diharapkan dengan model pembelajaran tersebut siswa menjadi aktif, bersemangat belajar dan hasil belajarnya meningkat.

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah suatu model belajar yang model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Dengan adanya model pembelajaran, seorang guru harus pandai memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal terutama dalam pembelajaran IPA yang membutuhkan model-model yang tepat.

IPA merupakan pelajaran wajib yang diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Pada pembelajaran IPA, guru diharapkan dapat menyampaikan materi dengan baik. Bahkan guru diharapkan memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi pada mata pelajaran IPA. Guru seharusnya menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran IPA agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan menyenangkan dan peserta didik dapat

mengoptimalkan kemampuannya sehingga prestasi pada pembelajaran IPA dapat ditingkatkan.

Model CTL akan menjadi sebuah solusi efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model CTL diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pembelajaran IPA sehingga memberikan konsep baru dan dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik agar prestasi belajar IPA dapat meningkat. Dalam pembelajaran ada yang dinamakan alat peraga sebagai salah satu penunjang proses pembelajaran salah satu alat peraga yaitu alat peraga torso. Untuk memperoleh gambaran yang kongkret serta pengalaman langsung diperlukan alat peraga yang berfungsi untuk membantu mengkonkretkan pengalaman atau pengertian dalam proses belajar mengajar.

Peragaan adalah mewujudkan bahan yang diajarkan secara nyata baik dalam bentuk asli maupun tiruan sehingga siswa lebih memahami apa yang disampaikan guru (Nurbatni, 2005). Dalam peragaan, guru menggunakan alat yang dapat membantu mempelajari bahan yang disampaikan. Alat-alat yang digunakan dalam peragaan ini disebut alat peraga. Istilah alat peraga dewasa ini disebut sebagai media pendidikan, ada pula yang menyebutnya sebagai Audio Visual Aids (AVA) atau alat bantu pandang dengar. Gagne dalam Nurbatni (2005) menyatakan bahwa media atau alat peraga adalah segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya selama 14 hari, dinyatakan bahwa pembelajaran IPA masih rendah dilihat dari hasil belajar siswa, seperti kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya menulis dan mendengarkan. Selain itu dilihat juga bahwa proses pembelajaran masih menekankan pada metode ceramah, dikte dan tanya jawab, sedangkan pada pembelajaran IPA ada bagian-bagian yang menuntut untuk keaktifan siswa dalam menemukan konsep-konsep dari pengalaman atau praktik yang dilakukan. Proses pembelajaran yang seperti itu cenderung membuat siswa pasif yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kondisi yang demikian juga terjadi pada siswa kelas V SDN Muara Bumban 1. Ketika pembelajaran IPA, metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, dikte dan tanya jawab sehingga siswa hanya mencatat, memperhatikan mendengarkan dan menjawab. Metode demikian ternyata belum bisa membuat peserta didik menjadi aktif dan paham terhadap materi yang disampaikan karena ketika diberi soal masih ada sebagian siswa yang kesulitan dalam mengerjakannya. Hal ini tampak pada pencapaian nilai belajar siswa yang jika dilihat nilai dari rata-rata masih ada 7 sampai 8 siswa yang belum memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dengan pencapaian ketuntasan oleh siswa hanya di bawah 50%. Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini hasil belum maksimal. Berdasarkan hasil wawancara

dengan guru walikelas V guru menyatakan bahwa masih banyak di kelas V yang mendapatkan nilai kurang dari rata-rata 70. Dalam daftar nilai hasil belajar IPA, siswa yang mendapatkan nilai lebih dari rata-rata KKM 70 berjumlah 6 siswa. Sisanya masih terdapat 8 siswa yang nilainya masih kurang dari rata-rata KKM 70.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Melalui Alat Peraga Torso Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini juga mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Walaupun demikian, setiap penelitian dengan objek dan subjek jenis penelitiannya sama, belum tentu menghasilkan tujuan yang sama.

1. Ardiansyah 2009 dengan judul skripsinya “Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 2 Palangka Raya Pada Pokok Bahasan Bunyi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilaksanakan dengan bentuk eksperimen semu. Populasi penelitian adalah semua kelas VIII MTsN-2

Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016 dan sampel penelitian adalah kelas VIII-C dengan jumlah siswa 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran dan keterampilan bertanya siswa, serta tes hasil belajar siswa sebanyak 30 soal. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengelolaan pembelajaran fisika dengan menggunakan pendekatan CTL pada materi bunyi di kelas VIII-C MTs Negeri 2 Palangka Raya dalam 3 pertemuan adalah 84% yang berdasarkan skala penilaian termasuk dalam kategori baik. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika pokok bahasan bunyi didapatkan kategori sedang 0,44. Keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran fisika pada materi bunyi kelas VIII-C MTs Negeri 2 Palangka Raya mengalami peningkatan dengan kategori sedang sebesar 0,53. Adiansyah memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaannya terletak pada penggunaan model pembelajaran dan mengukur melalui hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu adriansyah berfokus pada keterampilan bertanya siswa.

2. Dian Pratiwi 2013 dengan judul skripsinya “Pemanfaatan Media Torso Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No. 2 Paket Agung Singaraja”. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Siswa kelas Vb SD No.2 Paket Agung Singaraja sebanyak 34 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media torso dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat

terlihat dari siklus I sebesar 6,5 yang berada pada kategori cukup aktif. Pada siklus II 8,76 yang berada dalam kategori aktif. Dian memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaanya terletak pada penggunaan media torso, mata pelajaran IPA, hasil belajar siswa, dan jenjang kelas yaitu kelas V. Sedangkan perbedaan ini dengan peneliti yaitu penelitian ini memfokuskan untuk pemanfaatan media torso, dan adanya aktivitas belajar siswa.

3. Vista Indahwati 2017 dengan judul skripsinya “Memberdayakan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media Torso Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif”. Penelitian yang digunakan penelitian Deskriptif Eksploratif. Subyek penelitian siswa di MTS Muhammadiyah 01 Karangagung siswa kelas VIII yang terdiri dari 17 siswa, dengan 9 anak bergaya kognitif reflektif dan 8 anak bergaya kognitif impulsif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa reflektif 9 siswa dengan hasil 42,86% dan jumlah siswa impulsif 8 siswa dengan hasil 38,09%. Vista memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaanya terletak pada penerapan model pembelajaran yang di gunakan yaitu contextual teaching and learning dan penggunaan media torso. Sedangkan perbedaanya terletak pada memberdayakan berfikir kritis siswa dan tinjauan melalui gaya kognitif reflektif

C. Identifikasi Masalah

1. Guru belum mengembangkan metode pembelajaran secara optimal
2. Hasil belajar mata pelajaran IPA pada aspek kognitif kelas V di SDN Muara Bumban 1 masih rendah.
3. Siswa pasif dalam pembelajaran.
4. Pembelajaran yang dilakukan guru masih terpaku pada buku.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan menggunakan alat peraga torso.
2. Variabel terikat yang diukur dalam penelitian adalah hasil belajar ranah kognitif.

E. Rumusan Masalah

Dari paparan di atas, lalu yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) melalui Alat Peraga Torso kelas V di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya ?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kelas V di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya ?



F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) melalui Alat Peraga kelas V di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kelas V di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat yaitu teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Pendidikan, khususnya mengenai penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) melalui Alat Peraga Torso Rangka Manusia.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk sekolah, sebagai bahan dalam melakukan supervisi agar proses pembelajaran lebih optimal.
- b. Untuk guru, penelitian ini diharapkan memberikan pembelajaran yang hanya diterapkan disekolah dasar, serta memperoleh kontribusi

pemikiran baru yang dapat digunakan dalam pengembangan dan kelembagaan.

- c. Untuk siswa, menemukan pengetahuan, mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan berfikir dengan menggunakan alam sekitar, melalui pembelajaran IPA dengan menggunakan penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
- d. Untuk peneliti, sebagai sarana untuk meningkatkan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh khususnya yang terikat dengan model-model pembelajaran dan sebagai langkah awal untuk menjadi pendidik professional.
- e. Untuk pembaca, sebagai refesensi atau literatur dalam pembuatan profosal maupun skripsi.

H. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah dalam proposal ini, untuk memudahkan pembaca memahaminya penulis akan memberikan pengertian operasionalnya diantaranya sebagai berikut :

1. CTL adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

2. Alat peraga adalah segala sesuatu yang bisa digunakan dan dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran dari materi yang bersifat abstrak atau kurang jelas menjadi nyata dan jelas sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat para siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini alat peraga yang digunakan adalah alat peraga Torso.
3. Mata Pelajaran IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati indera. Oleh karena itu, IPA adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hdup maupun benda mati yang diamati. Pada materi pembelajaran Tema 1 Organ gerak hewan dan manusia, subtema 2 manusia dan lingkungan, bertitik fokus pada mata pelajaran IPA.
4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya pada saat proses pembelajaran.

I. Sistematika Penulisan

Di dalam penyusunan proposal skripsi ini sistematika penulisan disusun dalam beberapa bab yang saling berkaitan agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami proposal skripsi ini. Adapun penulisannya sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan, terdiri dari beberapa sub-sub bagian yang terdiri dari latar belakang yang mencakup pembelajaran, pendidikan, masalah-masalah yang ada di sekolah yang akan diteliti. Identifikasi masalah berisikan masalah-masalah yang ada di kelas selama pembelajaran berlangsung. Rumusan masalah berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diteliti. Batasan masalah yaitu membatasi penelitian yang akan diteliti. Tujuan penelitian berisikan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Manfaat penelitian berisikan manfaat-manfaat dari peneliti oleh pihak sekolah, guru, murid. Definisi operasional berisikan menjelaskan secara singkat pengertian suatu teori, dan sistematika penulisan menarasikan bab-bab secara sistematis.

BAB II : Kajian Teori, kajian teori terdiri dari deskripsi teori yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu teori-teori yang berkenaan dengan judul, konsep dan pengukuran, dan hipotesis yaitu dugaan awal atau sementara peneliti sebelum melakukan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengabsahan instrumen, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis inferensial, analisis deskriptif, hasil uji validitas, hasil uji reliabelitas dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V : Pembahasan hasil temuan dan teori hasil penelitian.

Bab VI : Kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Daryanto dan Raharjo, (2012: 155) pembelajaran kontekstual CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*). Sedangkan Sanjaya (2007: 253) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan dorongan siswa yang membuat hubungan antara pengetahuan dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan

masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna



bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dengan bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan menstransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam kelas konstektual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyakk berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru (Abdul Majid, 2014:180).

CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini penting karena dengan mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi itu akan bermakna secara fungsional bagi siswa dan materi itu akan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah dilupakan (Syahrudin Nurdin dan Adriantoni, 2016 : 200).

Menurut Bruner, guru mengembangkan belajar anak dengan cara menyediakan situasi nyata bagi terjadinya ekplorasi yang aktif dimulai dari format atau bentuk-bentuk yang berada disekitar kehidupan anak, untuk kemudian melangkah ke hal melalui penggunaan Bahasa yang lebih kompleks. Guru dapat mendorong perkembangan anak dengan berperan sebagai “*scaffolder*”, yaitu memahami adanya Batasan-batasan perkembangan

anak dan memerlukan bantuan, untuk kemudian memberikan bantuan tersebut secara tepat dan membiarkan si anak tumbuh melewati batasan-batasan perkembangannya sendiri (Abdul Majid, 2014:184).

Majid menyatakan, (2014:181) Model CTL memiliki tujuh langkah yang mana secara garis besar langkah-langkah penerapatan CTL dalam kelas itu adalah sebagai berikut :

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok).
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Menurut Lubis (2015:87) langkah-langkah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning yaitu sebagai berikut:

1. Guru mengarahkan siswa untuk sedemikian rupa dapat mengemukakan pemikirannya untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna, berkesan, baik dengan cara meminta siswa untuk bekerja sendiri dan mencari serta menemukan sendiri

jawabannya, kemudian memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan keterampilannya yang baru saja ditemuinya.

2. Dengan bimbingan guru, siswa diajak untuk menentukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan guru/ dari materi yang diberikan guru.
3. Memancing reaksi siswa untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin ahu siswa.
4. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dan tanya jawab.
5. Guru mendemonstrasikan ilustrasi/ gambaran materi dengan model atau media yang sebenarnya.
6. Guru bersama siswa melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan.
7. Guru melakukan evaluasi, yaitu menilai kemampuan siswa yang sebenarnya.

Sedangkan menurut Shoimin (2016:43) langkah-langkah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning yang bertujuan untuk mempermudah penerapannya dalam kelas sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

- a. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Apersepsi, sebagai penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
- d. Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

2. Kegiatan inti

- a. Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.
- b. Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru.
- c. Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru.
- d. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
- e. Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
- f. Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.

- g. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

3. Kegiatan akhir

- a. Siswa membuat kesimpulan berdasarkan apa yang telah dipelajari.
- b. Guru mengevaluasi kembali dengan memberi lembaran tugas yang dikerjakan secara rutin.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dimulai dari guru mempersiapkan siswa terlebih dahulu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang dipelajari. Kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan soal latihan untuk didiskusikan, guru berkeliling mengamati diskusi kelompok. Setelah selesai mengerjakan soal latihan perwakilan tiap kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. Dengan mengaju pada jawaban siswa, melalui Tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian yang tepat. Lalu guru melakukan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang materi yang blm dipahami. Terakhir siswa membuat kesimpulan berdasarkan apa yang telah dipelajari dan guru mengevaluasi kembali dengan memberi tugas untuk dikerjakan siswa.

Dari pengertian model pembelajaran CTL diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL suatu pola yang membantu guru di dalam pembelajaran untuk mengaitkan konten pelajaran dengan dunia nyata siswa sehingga siswa bisa menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kelebihan pembelajaran CTL :

- a. Pemahaman siswa terhadap konsep IPA tinggi sebagai berikut konsep ditemukan sendiri oleh siswa karena siswa menerapkan apa yang dipelajari di kehidupan sehari-hari.
- b. Siswa terlibat aktif dalam memecahkan dan memiliki keterangan berfikir yang lebih tinggi karena siswa dilatih untuk menggunakan berfikir memecahkan suatu masalah dalam menggunakan data memahami masalah untuk memecahkan suatu hasil.
- c. Pengetahuan tentang materi pembelajaran tertanam berdasarkan skema yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran *contextual teaching and learning* CTL akan lebih bermakna.
- d. Siswa dapat merasakan dengan masalah yang konteks bagi siswa hal ini dapat mengakibatkan motivasi kesukaran siswa terhadap belajar IPA semakin tinggi.
- e. Siswa menjadi mandiri.

- f. Pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.

Kekurangan pembelajaran CTL :

- a. Waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan amat banyak karena siswa ditentukan menemukan sendiri suatu konsis sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator, hal ini dapat berakibat pada tahap awal materi kadang-kadang tidak tuntas.
- b. Tidak semua komponen pembelajaran CTL dapat diterapkan pada seluruh materi pelajaran tetap hanya dapat diterapkan pada materi pembelajaran yang mengandung prasyarat yang dapat CTL.
- c. Sulit untuk menambah paradigma guru : guru sebagai pengajar keguru sebagai fasilitator dan mitra siswa dalam belajar, dalam suatu pembelajaran tentu ada kelemahan-kelemahannya agar suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka tugas kita sebagai guru adalah meminimalkan kelemahan-kelemahan tersebut dengan bekerja keras.

2. Pengertian Alat Peraga

Alat peraga adalah segala sesuatu yang bisa digunakan dan dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran dari materi yang bersifat abstrak atau kurang jelas menjadi nyata dan jelas sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat para siswa yang

menjurus kearah terjadinya proses belajar mengajar. Alat peraga sendiri merupakan seperangkat benda kongkret yang dirancang, secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan dan mengembangkan konsep-konsep pada mata pelajaran tertentu. Dengan alat peraga, hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk model-model yang berupa benda kongkret yang dapat dilihat, dipegang sehingga dapat lebih mudah difahami.

Dalam pembelajaran ada yang di namakan alat peraga sebagai salah satu penunjang proses pembelajaran salah itu alat peraga yaitu alat peraga torso. Untuk memperoleh gambaran yang kongkrit serta pengalaman langsung diperlukan alat peraga yang berfungsi untuk membantu mengkonkretkan pengalaman atau pengertian dalam proses belajar mengajar.

Fungsi utama dari penggunaan *alat peraga pembelajaran* adalah untuk menurunkan keabstrakkan konsep agar siswa mampu menangkap arti konsep tersebut, menguasai materi yang dipelajari dan dapat mempraktikkan kembali dalam konteks yang sebenarnya. Dengan penggunaan alat peraga pembelajaran, maka selain para siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari, guru pun akan menjadi lebih mudah dalam mengkomunikasikan atau menyampaikan kepada para siswa, tidak terkecuali juga untuk jenis materi pembelajaran yang bersifat abstrak.

Adapun tujuan dari penggunaan alat peraga pendidikan sendiri sangat bervariasi, diantaranya adalah:

- a. Menjadikan proses pendidikan lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat dan antusiasme para siswa dalam belajar
- b. Sesuai dengan perorangan, dimana para siswa belajar dengan banyak kemungkinan sehingga belajar berlangsung sangat menyenangkan bagi masing-masing individu.
- c. Membuat para siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi yang sedang dipelajari.
- d. Memudahkan para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para siswa dengan bahasa yang lebih mudah untuk diterima.
- e. Menghindari kegiatan pembelajaran yang bersifat verbalisme yang cenderung membosankan dan kurang efektif.

Pada memahami anatomi mata pelajaran IPA seorang guru menggunakan model torso dibuat secara komersial untuk memperlihatkan kepada siswa letak organ-organ tubuh bagian dalam pada manusia. Model susunan dari tubuh manusia memberikan pengamatan terbaik kepada siswa mengenai letak serta ukuran dari organ tubuh yang sebenarnya.

3. Pengertian Torso

Menurut Sudjana dan Rifai (2007: 37) torso adalah model susun, model susunan dari beberapa objek yang lengkap, atau sedikitnya suatu bagian yang penting dari objek itu. Alat peraga torso merupakan alat bantu guru yang tepat dalam menjelaskan materi-materi Biologi sehingga kehadiran media tersebut dalam pembelajaran Biologi sangat mendukung proses penyampaian berbagai informasi dari guru ke siswa (Isnaini, 2016: 43). Torso didesain sedemikian rupa sehingga mudah dipergunakan dalam proses belajar mengajar (Pratiwi, 2012).

Peragaan adalah mewujudkan bahan yang diajarkan secara nyata baik dalam bentuk asli maupun tiruan sehingga siswa lebih memahami apa yang disampaikan guru (Nurbatni, 2005). Dalam peragaan, guru menggunakan alat yang dapat membantu mempelajari bahan yang disampaikan. Alat-alat yang digunakan dalam peragaan ini disebut alat peraga. Istilah alat peraga dewasa ini disebut sebagai media pendidikan, ada pula yang menyebutnya sebagai Audio Visual Aids (AVA) atau alat bantu pandang dengar. Gagne dalam Nurbatni (2005) menyatakan bahwa media atau alat peraga adalah segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Alat peraga torso membantu siswa dalam dua hal (Nana, 2001:164):

- a) Guru menggunakannya untuk menunjukkan posisi setiap organ tubuh pada manusia disaat waktu pembelajaran.

- b) Siswa dapat memahami dan mengetahui bagaimana bentuk-bentuk dan urutan yang ada di dalam tubuh manusia.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Pendapat Oemar Hamalik (2002:45) yang menyatakan bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.” (Rusman, 2017 : 129)

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. (Dimiyati dan Mujiono, 2006 : 250-251)

Menurut Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; (c) sikap dan cita-cita. Kemudian Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yaitu (a) informasi verbal; (b) keterampilan intelektual; (c) strategi kognitif; (d) sikap; dan (e) keterampilan motorik. Penampilan-penampilan

yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan (Gagne, 1988). Menurut Gagne ada lima kemampuan, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal, dan keterampilan motorik. (Dahar, 2011: 118)

Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, antara lain sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir.
- 2) Ranah afektif; berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai.
- 3) Ranah psikomotorik; berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Bloom menjelaskan bahwa “ranah kognitif terdiri dari enam kategori”, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep,

prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

- 2) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru.
- 3) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
- 4) Analisis (*analysis*), jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya.
- 5) Sintesis (*syntesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. (Rusman, 2017 : 131)

Ranah psikologis peserta didik yang terpenting adalah ranah kognitif. Kognisi ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan, sedang aspek kognitif merupakan ranah psikis pengendali pikiran, perasaan dan perbuatan peserta didik karena berhubungan dengan

pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.

Hal-hal penting yang berhubungan dengan perkembangan kognitif peserta didik, antara lain: skema kognitif untuk menyimpulkan stimulus sesuai dengan kelompoknya, asimilasi proses merespon stimulus, akomodasi untuk menyesuaikan skema dengan stimulus yang direspon, dan ekuilibrium, yakni keseimbangan antara skema dengan respons terhadap stimulus.

Tahap perkembangan kognitif peserta didik terdiri atas: sensori-motor, pra-operasional, konkret-operasional, dan formal-operasional.

Tahapan perkembangan kognitif anak menurut Piaget

| No. | Tahap Perkembangan Kognitif | Usia Perkembangan Kognitif |
|-----|---|----------------------------|
| 1. | <i>Sensory-motor</i> (sensori-motor) | 0-2 tahun |
| 2. | <i>Pre-operational</i> (Pra-operasional) | 2-7 tahun |
| 3. | <i>Concrete-operational</i> (Konkret-operasional) | 7-11 tahun |
| 4. | <i>Formal-operational</i> (Formal-operasional) | 11-15 tahun |

- a. Sensori-motor adalah inteligensi praktis anak usia 0-2 tahun untuk belajar berbuat sebelum mampu berpikir mengenai hal yang sedang diperbuat.
- b. Pra-operasional adalah inteligensi anak usia 2-7 tahun yang telah memiliki dan menggunakan representasi mental dalam skema

kognitifnya yang memungkinkan anak berpikir dan menyimpulkan eksistensi sebuah benda atau kejadian tertentu.

- c. Konkret-operasional adalah inteligensi anak usia 7-11 tahun, saat telah dimilikinya satuan langkah berpikir yang berfaedah untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikirannya sendiri.
- d. Formal-operasional adalah inteligensi anak usia 11-15 tahun dan seterusnya yang ditandai dengan adanya kapasitas menggunakan hipotesis dan kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak. (Syah, 2014: 114)

Menurut Bloom, ranah kognitif menggolongkan dan mengurutkan keahlian berpikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yang harus siswa kuasai, sehingga dapat menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya sehingga mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Berikut taksonomi ranah kognitif yang disampaikan oleh Lorin Anderson berikut kata kerjanya:

Taksonomi Ranah Kognitif (Lorin Anderson, 2001)

| | | |
|----|-----------|---|
| a. | Mengingat | Mengurutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menamai, menempatkan, dan sebagainya. |
| b. | Memahami | Menafsirkan, meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, dan sebagainya. |

| | | |
|----|--------------|--|
| c. | Menerapkan | Melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, dan sebagainya |
| d. | Menganalisis | Menguraikan, mengorganisasikan, menyusun ulang, dan sebagainya |
| e. | Mengevaluasi | Menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, dan sebagainya. |
| f. | Berkreasi | Merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, dan sebagainya. |

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotorik dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. (Rusman, 2017: 132)

5. Mata Pelajaran IPA

Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Alam atau biasa disebut dengan Ilmu Sains adalah mempelajari tentang kehidupan yang ada di muka bumi, identik dengan hal-hal ekosistem, pertumbuhan alam dan juga makhluk hidup. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati indera. Oleh karena itu, IPA adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati (Kardi dan Nur, 1994:1). Adapun Wahyana (1986) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada

gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Dari fungsi dan tujuan tersebut kiranya semakin jelas bahwa IPA semata-mata tidaklah pada dimensi pengetahuan (keilmuan), tetapi lebih dari itu, IPA lebih menekankan pada dimensi nilai ukhrawi, dimana dengan memerhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya kekuatan yang Mahadasyat yang tidak dapat dibantah lagi, yaitu Allah. Dengan dimensi ini IPA mentautkan antara aspek logika-materil dengan aspek jiwa-spiritual, yang sementara ini dianggap cakrawala kosong, karena suatu anggapan antara IPA dan agama merupakan dua sisi yang berbeda dan tidak mungkin dipersatukan satu sama lain dalam satu bidang kajian. Padahal nyatanya terdapat benang merah ketertautan antara keduanya (Trianto, 2010:136).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapan secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti saat observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

B. Konsep dan Pengukuran

1. Konsep

Contextual Teaching and Learning adalah suatu model pembelajaran yang mengaitkan antara pembelajaran di sekolah dengan pembelajaran di lingkungan. Adapun konsep penelitian yang ingin diketahui yaitu penerapan model CTL dengan menggunakan alat peraga torso pada mata pelajaran IPA yang ada di kelas 5 SD. Adapun langkah-langkah penerapan yang ada dalam model CTL yaitu :

- a. Langkah-langkah awal pembelajaran
 - 1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - 2) Apersepsi, sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
 - 4) Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.
- b. Kegiatan inti
 - 1) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.
 - 2) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru.
 - 3) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru.

- 4) Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
- 5) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
- 6) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
- 7) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

c. Kegiatan akhir

- 1) Siswa membuat kesimpulan berdasarkan apa yang telah dipelajari.
- 2) Guru mengevaluasi kembali dengan memberi lembaran tugas yang dikerjakan secara rutin.

Kemudian penerapkan model pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dan untuk mengetahui bagaimana cara penerapan model CTL dengan menggunakan alat peraga torso pada mata pelajaran IPA.

2. Pengukuran

Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan berupa hasil *pretest*, dan *posttest* dapat digunakan rumus N-Gain. Hasil perhitungan dapat dikategorikan sebagai berikut.

| |
|---|
| Tinggi : $0,7 \leq N-Gain \leq 1$ Sedang : $0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$ Rendah : $N-Gain < 0,3$ |
|---|

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan menggunakan alat peraga torso dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat diukur dengan rumus uji T (T test). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

C. Hipotesis

H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan alat peraga torso kelas V di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan alat peraga torso kelas V di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*Mixed Method*), yaitu metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian (Sugiyono, 2013:404). *Mixed Method* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. Strategi metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah urutan analisis kuantitatif dan kualitatif, tujuan strategi ini adalah untuk mengidentifikasi komponen konsep (sub-konsep) melalui analisis data kuantitatif dan kemudian mengumpulkan data kualitatif guna memperluas informasi yang tersedia (Sugiyono, 2013:405).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran (*mixed method*) dengan menggunakan pendekatan

pra-eksperimen dan menggunakan one group pre-test post-test design. Menurut

Sugiyono

(2013:109)



dikatakan bahwa pendekatan pra-eksperimen merupakan jenis penelitian yang belum dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Maka dapat dikatakan terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak ada variabel kontrol sehingga dapat mempengaruhi variabel dependen, dimana variabel dependen sendiri belum tentu dipengaruhi oleh variabel independen. Melalui desain ini akan diketahui efektivitas implementasi pendidikan karakter sebelum dan sesudah perlakuan. Oleh karena itu, peneliti memberikan kuesioner pre-test (tes awal) dan post-test (tes akhir).

Penelitian ini menggunakan *pra-eksperimen design* dengan menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest* yaitu rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok control), desain penelitian yang digunakan akan digambarkan dalam tabel berikut:

Desain Penelitian One Group Pretest Posttest Design

| <i>Pre-test</i> | <i>Treatment</i> | <i>Post-test</i> |
|-----------------|------------------|------------------|
| O1 | X | O2 |

Keterangan:

O1 : pretest (tes awal) sebelum perlakuan diberikan

O2 : posttest (tes akhir) setelah perlakuan diberikan

X : treatment atau perlakuan

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Muara bumban 1, yang beralamat di Jalan Raden Naun Gg.Pelajar Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya, dengan alasan sekolah ini memiliki banyak alat-alat peraga atau media pembelajaran akan tetapi tidak pernah digunakan sama sekali. Jadi peneliti ingin melihat bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan alat peraga torso disekolah tersebut.

Waktu penelitian dilakukan selama 2 minggu. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 14 siswa.

C. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto, 2006: 130)

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas V yaitu sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen digunakan untuk mencari hasil belajar perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learnig* dan kelas tercantum dalam tabel berikut:

Data Siswa SDN Muara Bumban 1

| No. | Kelas | Jumlah Siswa |
|-------|-------|--------------|
| 1. | V | 15 |
| Total | | 15 |

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar meliputi tes hasil belajar produk, tes hasil belajar proses, dan tes hasil belajar psikomotorik. Tes hasil belajar dibuat mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil belajar dan disusun berdasarkan kisi-kisi penulisan butir soal lengkap dengan kunci jawabannya serta lembar observasi. (Trianto, 2010:235)

2. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. (Mahmud,2011:168)

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Misalnya mengenai nilai hasil belajar siswa, profil sekolah dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Pada teknik ini dimungkinkan memperoleh foto-foto pada saat pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006:160)

1. Lembar Obserasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan

diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Persentase diperoleh dari skor pada lembar observasi yang dikualifikasikan. Hal ini bertujuan untuk menentukan seberapa baik kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran dengan mengelola kegiatan belajar mengajar. Untuk itu setiap siklus persentase diperoleh dari rata-rata persentase kinerja guru pada setiap pembelajaran.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh berdasarkan pengamatan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Perolehan skor masing-masing observer dijumlahkan. Selanjutnya dihitung nilai rata-rata observasi dari observer pertama, kedua, dan ketiga dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai rata-rata dari masing-masing observer lalu menghitung perolehan rata-rata dari ketiga observer. Rumus perolehan nilai rata-rata dari kedua observer adalah sebagai berikut.

$$\text{perolehan nilai rata-rata} = \frac{\sum 1 + \sum 2}{2}$$

Keterangan :

1 = Observer 1

2 = Observer 2

Hasil data observasi aktivitas guru dianalisis dengan pedoman kriteria sebagai berikut :

| Persentase | skor | Kriteria |
|-------------------|-------------|-----------------|
| 75%-100% | 75-100 | Sangat Baik |
| 50%-74,99% | 50-74,99 | Baik |
| 25%-49,99% | 25-49,99 | Cukup |
| 0%-24,99% | 0-24,99 | Kurang |

2. Tes Objektif

Sebagai salah satu jenis tes hasil belajar, tes objektif dapat dibedakan menjadi lima golongan, yaitu: (1) benar salah, (2) menjodohkan, (3) pilihan ganda, (4) melengkapi, dan (5) isian. (Sudijono, 2007 : 107) dan peneliti menggunakan tes objektif bentuk pilihan ganda (*multiple choice*).

Butir soal bentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Yang dimaksud dengan bentuk butir soal pilihan ganda ialah suatu butir soal yang alternatif jawabannya lebih dari dua. Pada umumnya jumlah alternatif jawaban tersebut berkisar antara empat atau lima. (Supriyadi, 2011 : 44)

F. Pengabsahan Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (Kasmadi dan Sunariah, 2014:77).

Dalam penelitian ini untuk menghitung validitas, penulis menggunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 X = skor item
 Y = skor total
 n = banyaknya objek (jumlah sampel yang diteliti)
 (Arikunto, 2012: 87)

Kriteria dari pengujian ini yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dianggap signifikan, artinya soal yang digunakan sudah valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya soal tersebut tidak valid, maka soal tersebut harus direvisi atau tidak digunakan (Arikunto, 2013: 93). Kriteria validitas butir soal merujuk pada (Arikunto, 1999: 71) seperti diterangkan pada

Kriteria Validitas Butir Soal

| Kategori | Kriteria |
|----------|----------|
|----------|----------|

| | |
|------------------------|---------------|
| $V \leq 0,200$ | Sangat rendah |
| $0,200 < V \leq 0,400$ | Rendah |
| $0,400 < V \leq 0,600$ | Cukup |
| $0,600 < V \leq 0,800$ | Tinggi |
| $0,800 < V \leq 1,000$ | Sangat Tinggi |

Perhitungan Uji Validitas dapat di analisis menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid, bila:

- 1) Koefisien korelasi product moment melebihi 0,514.
- 2) Koefisien korelasi product moment $>$ rtabel (α ; n-2), n = jumlah sampel.
- 3) Nilai sig $\leq \alpha$, ($\alpha = 0,05$).

2. Reliabilitas

Reliabilitas dengan rumus K – R 20

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

n = banyaknya butir item

S_t^2 = varians total

P = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir
(proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q = proporsi subjek yang mendapat skor 0 ($q = 1-p$)

Karena rumus S_t^2 belum kita ketahui, maka terlebih dahulu kita mencari (menghitung) S_t^2 , dan karena S_t^2 diperoleh dengan rumus:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

N = banyaknya butir item

S_t^2 = varians total

$\sum Xt^2$ = jumlah kuadrat skor yang diperoleh siswa

$(\sum X_t)^2$ = kuadrat jumlah skor yang diperoleh siswa

(Sudijono, 2007 : 254)

Kriteria Reliabilitas butir soal merujuk pada (Nurrachman, 2015: 59) seperti Jika $r_{11} > 0,70$ maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika $r_{11} < 0,70$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

3.3 Kriteria Reliabilitas

| Kategori | Kreteria |
|----------------------|----------------|
| $0,80 < R \leq 1,00$ | Sangat tinggi |
| $0,60 < R \leq 0,80$ | Tinggi |
| $0,40 < R \leq 0,60$ | Cukup |
| $0,20 < R \leq 0,40$ | Rendah |
| $R \leq 0,20$ | Sangat rendah. |

G. Teknik Analisis Data

Data pengelolaan dianalisis menggunakan statistik di ukur melalui skala likert untuk mengetahui peningkatan pengetahuan berupa hasil *pretest*, dan *posttest* dapat digunakan rumus N-Gain. Hasil perhitungan dapat dikategorikan sebagai berikut.

| |
|--|
| <p>Tinggi : $0,7 \leq N-Gain \leq 1$ Sedang : $0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$ Rendah : $N-Gain < 0,3$</p> |
|--|

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Liliefors*.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut.

1) Rumusan hipotesis:

H_a : data berdistribusi normal

H_o : data berdistribusi tidak normal

2) Rumus statistik yang digunakan yaitu rumus *Lilliefors* sebagai berikut.

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

L_o = L hitung

$F(Z_i)$ = peluang masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z.

$S(Z_i)$ = frekuensi kumulatif nyata dari masing-masing nilai Z.

(Gunawan, 2013: 74)

3) Membandingkan antara L_o dengan L_t untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = n - 1$, dengan ketentuan:

Jika $L_o < L_t$ maka H_o diterima, artinya data berdistribusi normal. Jika L_o

$> L_t$ maka H_1 diterima, artinya data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas akan dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-

masing kategori data sudah terpenuhi atau belum. Apabila asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan. Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah:

H_a : variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_o : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Uji homogenitas dilakukan dengan rumus uji F sebagai berikut.

$$F_{hit} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

(Sugiyono, 2010: 275)

Harga Fhitung tersebut kemudian dibandingkan dengan harga Ftabel dengan dk pembilang (n_1-1) dan dk penyebut (n_2-1). Berdasarkan dk tersebut dan untuk taraf signifikansi 5%, selanjutnya bandingkan Fhitung dengan Ftabel dengan ketentuan sebagai berikut. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya varian kedua kelompok data tersebut tidak homogen.

Setelah melakukan perlakuan terhadap data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer (dalam Khasanah, 2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Hasil perhitungan dapat dikategorikan sebagai berikut.

| |
|---|
| Tinggi : $0,7 \leq N-Gain \leq 1$ Sedang : $0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$ Rendah : $N-Gain < 0,3$ |
|---|

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui penerapan model CTL melalui alat peraga torso terhadap meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya, pada tanggal 12 Agustus 2019 sampai dengan 21 Agustus 2019 dengan jumlah pertemuan sebanyak empat kali. Penelitian ini mengambil populasi seluruh siswa kelas V SDN Muara Bumban 1. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 15 siswa.

Adapun fokus dalam penelitian ini ialah mengenai penerapan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) terhadap hasil belajar IPA materi Rangka manusia dengan menggunakan alat peraga torso siswa kelas V SDN Muara Bumban 1, jadi terdapat dua pokok bahasan yang akan di bahas yaitu pengaruh penerapan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) terhadap hasil belajar IPA dengan menggunakan alat peraga torso pada siswa kelas V di SDN Muara Bumban 1, dan besar pengaruh penerapan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) terhadap hasil belajar IPA dengan menggunakan alat peraga torso pada siswa kelas V di SDN Muara Bumban 1.

Data dalam penelitian ini peneliti diperoleh melalui beberapa metode, yaitu 1) Metode observasi, metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti untuk mengamati secara langsung kondisi sekolah

terutama kelas yang akan digunakan dalam penelitian serta proses pembelajaran



matematika. 2) metode dokumentasi, dimana peneliti memperoleh data langsung mengenai keadaan guru dan siswa pada sekolah tempat penelitian, data nilai yang dibutuhkan oleh peneliti, serta foto-foto pendukung dalam penelitian. 3) Metode tes, metode tes digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan rangka manusia di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.

1. Penerapan model CTL (*contextual teaching and learning*) melalui alat peraga torso kelas V di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.

Penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dengan menggunakan alat peraga torso dalam pelajaran IPA dinilai dengan menggunakan instrumen yaitu lembar pengamatan aktivitas guru. Lembar pengamatan yang digunakan telah dikonsultasikan dan divalidasi oleh dosen ahli sebelum dipakai untuk mengambil data penelitian.

Pengamatan aktivitas guru dengan penerapan model CTL dengan menggunakan alat peraga torso dalam mata pelajaran IPA dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran dimulai, pengamat diberikan penjelasan cara pengisian pengelolaan pembelajaran untuk menyamakan pendapat tentang aspek yang diamati. Pengamatan ini dilakukan oleh dua orang pengamat yang terdiri dari seorang guru SDN Muara Bumban 1 dan seorang mahasiswa UIN Banjarmasin Program

Studi PGMI yang sudah diberikan penjelasan cara untuk mengisi lembar pengamatan pengelolaan secara benar. Berdasarkan instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan serta penerapan metode yang terdiri dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-4, ada beberapa hasil penelitian yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengamat Aktivitas Guru

| No | Indikator | Deskriptor | Aktivitas Guru | |
|----|---------------------|---|----------------|-------------|
| | | | Pengamat I | Pengamat II |
| 1 | Menyampaikan tujuan | a. Memotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa | 5 | 5 |
| | | b. Menyampaikan apersepsi | 5 | 5 |
| | | c. Menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan materi sebelumnya (asosiasi) | 4 | 4 |
| | | d. Menyampaikan kompetensi dasar | 5 | 4 |
| | | e. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 5 | 5 |
| 2 | Menyampaikan Materi | a. Menanyakan fungsi rangka yang ada pada manusia (Konstruktivisme) | 4 | 5 |
| | | b. Membimbing siswa membuktikan konsep IPA melalui pengalaman langsung (Inquiry) | 4 | 4 |
| | | c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi | 5 | 4 |

| | | | | |
|---|---------------------------------|---|---|---|
| | | rangka manusia (Inquiry) | | |
| 3 | Membangkitkan pengetahuan siswa | a. Melibatkan siswa secara langsung dalam mencari informasi tentang rangka manusia | 5 | 5 |
| | | b. Menjelaskan rangka manusia dengan menggunakan alat peraga torso (Inquiry) | 4 | 5 |
| | | c. Membantu siswa agar menguasai materi pelajaran | 5 | 4 |
| | | d. Mengajukan pertanyaan kepada siswa (Questioning) | 4 | 5 |
| | | e. Memberikan kesempatan berfikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan (Inquiry) | 4 | 4 |
| | | f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya (Questioning) | 4 | 4 |
| 4 | Membentuk kelompok | a. Menjelaskan pembagian kelompok kecil dan membagikan siswa menjadi beberapa kelompok (Learning community) | 5 | 5 |
| | | b. Mendampingi siswa saat berdiskusi dengan kelompok (Modeling) | 5 | 5 |
| | | c. Menumbuhkan interaksi antar siswa agar tumbuhnya komunikasi antar teman sekelompok (Learning community) | 5 | 4 |
| | | d. Meminta siswa untuk mengamati alat peraga torso rangka manusia | 5 | 5 |

| | | | | |
|---|--------------|--|---|---|
| | | (Inquiry) | | |
| | | e. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka tentang apa yang mereka lihat (Inquiry) | 4 | 3 |
| | | f. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menganalisis (Inquiry) | 4 | 5 |
| | | g. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas (Modeling) | 4 | 5 |
| | | h. Membantu menganalisis proses berfikir siswa (Inquiry) | 5 | 4 |
| 5 | Mengevaluasi | a. Menanyakan kepada siswa terkait hal-hal yang belum dipahami | 5 | 4 |
| | | b. Guru Bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari | 5 | 4 |
| | | c. Membimbing siswa untuk menyimpulkan konsep pengamatan mereka (Authentic assessment) | 5 | 5 |
| | | d. Mengevaluasi dengan memberikan soal terkait materi rangka manusia | 5 | 5 |
| | | e. Memberikan waktu untuk menyelesaikan tugas | 5 | 4 |
| | | f. Guru memberikan refleksi kepada siswa | 4 | 4 |

| | | | | |
|--|--|---|---|---|
| | | g. Menggunakan Bahasa yang baik dan benar | 4 | 5 |
|--|--|---|---|---|

Tabel 4.1 hasil lembar observasi.

Analisis hasil lembar observasi :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= (1 \times 30) + (4 \times 25) + (5 \times 32) / 5 \times 100\% \\
 &= (3 + 100 + 160) / 5 \times 100\% \\
 &= 236 / 5 \times 100\% \\
 &= 52,6\%
 \end{aligned}$$

Dapat dilihat dari hasil analisis lembar observasi yang dilihat oleh 2 pengamat yaitu dengan nilai 52,6% dengan kategori baik. Jadi, dapat dikatakan bahwa guru mampu menerapkan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) melalui alat peraga torso pada mata pelajaran IPA dengan baik.

Hasil analisis observasi terhadap kegiatan guru merupakan suatu gambaran keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*). Observasi dilakukan oleh seorang pengamat yaitu observer dan kepala sekolah dengan menggunakan lembar observasi guru yang ada pada lampiran. Hasil observasi aktivitas guru yang memperoleh skor cukup dan masih perlu diperbaiki

yaitu guru kurang memberikan kesempatan pada siswa pendapatnya, itu dilakukan akan tetapi tidak dilakukan dengan maksimal.

Observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dengan menggunakan alat peraga torso pada mata pelajaran IPA materi rangka manusia yang dilakukan oleh seorang observer. Adapun aspek yang diamati oleh observer yaitu dilihat pada kriteria penilaian terhadap aktivitas guru yaitu memperoleh skor nilai 4 (baik) dan 5 (sangat baik). Hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh observer termasuk dalam kategori baik dan semua aspek-aspek yang terdapat dalam lembar observasi sudah berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran dengan penerapan model CTL (*contextual teaching and learning*) dengan menggunakan alat peraga torso pada mata pelajaran IPA materi rangka manusia.

Hasil analisis data menggunakan lembar observasi terhadap aktivitas guru pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dengan menggunakan alat peraga torso pada mata pelajaran IPA materi rangka manusia ternyata dapat menjadi lebih baik dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan setelah diberikannya perlakuan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dengan menggunakan alat peraga torso pada mata pelajaran IPA materi rangka manusia. Selain itu siswa juga lebih aktif pada saat pembelajaran terlebih pada saat siswa belajar dengan berkelompok (masyarakat belajar) dan menyajikan hasil belajarnya di depan kelas.

2. Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model CTL (*contextual teaching and learning*) melalui alat peraga torso kelas V di SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.

Analisis Inferensial

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan menguji apakah soal *pretest* dan *posttest* tersebut valid atau tidak digunakan untuk mengetahui hasil belajar. Hasil analisis validasi 60 butir soal dengan bantuan *Microsoft Excel* didapatkan 32 butir soal dinyatakan valid dan 28 butir soal dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.1

Keputusan Validitas Pretest dan Posttest Hasil Belajar

| Item | r hitung | r tabel | Keputusan |
|-------------|-----------------|----------------|------------------|
| 1. | 0.530 | 0.514 | Valid |
| 2. | 0.851 | 0.514 | Valid |
| 3. | 0.430 | 0.514 | Tidak Valid |
| 4. | -0.733 | 0.514 | Tidak Valid |

| | | | |
|-----|--------|-------|-------------|
| 5. | 0.612 | 0.514 | Valid |
| 6. | 0.682 | 0.514 | Valid |
| 7. | -0.274 | 0.514 | Tidak Valid |
| 8. | -0.107 | 0.514 | Tidak Valid |
| 9. | -0.314 | 0.514 | Tidak Valid |
| 10. | -0.234 | 0.514 | Tidak Valid |
| 11. | 0.688 | 0.514 | Valid |
| 12. | 0.586 | 0.514 | Valid |
| 13. | 0.661 | 0.514 | Valid |
| 14. | 0.595 | 0.514 | Valid |
| 15. | 0.043 | 0.514 | Tidak Valid |
| 16. | 0.658 | 0.514 | Valid |
| 17. | 0.586 | 0.514 | Valid |
| 18. | 0.636 | 0.514 | Valid |
| 19. | -0,358 | 0.514 | Tidak Valid |
| 20. | -0.253 | 0.514 | Tidak Valid |
| 21. | 0.217 | 0.514 | Tidak Valid |
| 22. | 0.612 | 0.514 | Valid |
| 23. | 0.557 | 0.514 | Valid |
| 24. | 0.064 | 0.514 | Tidak Valid |
| 25. | 0,703 | 0.514 | Valid |
| 26. | 0.636 | 0.514 | Valid |
| 27. | 0.128 | 0.514 | Tidak Valid |
| 28. | -0.074 | 0.514 | Tidak Valid |
| 29. | 0.835 | 0.514 | Valid |
| 30. | -0.014 | 0.514 | Tidak Valid |
| 31. | 0.066 | 0.514 | Tidak Valid |
| 32. | 0.044 | 0.514 | Tidak Valid |
| 33. | 0.682 | 0.514 | Valid |
| 34. | 0.636 | 0.514 | Valid |
| 35. | 0.615 | 0.514 | Valid |
| 36. | 0.636 | 0.514 | Valid |
| 37. | 0.661 | 0.514 | Valid |
| 38. | 0.731 | 0.514 | Valid |
| 39. | 0.806 | 0.514 | Valid |
| 40. | 0.601 | 0.514 | Valid |

| | | | |
|-----|--------|-------|-------------|
| 41. | 0.387 | 0.514 | Tidak Valid |
| 42. | 0.543 | 0.514 | Valid |
| 43. | 0.124 | 0.514 | Tidak Valid |
| 44. | 0.190 | 0.514 | Tidak Valid |
| 45. | 0.248 | 0.514 | Tidak Valid |
| 46. | 0.172 | 0.514 | Tidak Valid |
| 47. | 0.395 | 0.514 | Tidak Valid |
| 48. | 0,278 | 0.514 | Tidak Valid |
| 49. | 0.015 | 0.514 | Tidak Valid |
| 50. | 0.731 | 0.514 | Valid |
| 51. | 0.567 | 0.514 | Valid |
| 52. | 0.578 | 0.514 | Valid |
| 53. | 0.703 | 0.514 | Valid |
| 54. | -0.073 | 0.514 | Tidak Valid |
| 55. | 0.198 | 0.514 | Tidak Valid |
| 56. | 0.602 | 0.514 | Valid |
| 57. | 0.498 | 0.514 | Tidak Valid |
| 58. | 0.542 | 0.514 | Valid |
| 59. | -0.124 | 0.514 | Tidak Valid |
| 60. | -0.425 | 0.514 | Tidak Valid |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 15 orang dan 60 item pernyataan, maka dinyatakan 32 item pernyataan valid hal tersebut dapat dilihat dari nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,541, dan 28 item pernyataan tidak valid hal tersebut dapat dilihat dari nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} yaitu 0,541.

Berdasarkan perhitungan di atas tersebut menunjukkan indeks validitas yang dicari. Sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam

penelitian. Peneliti untuk memastikan kelayakan soal tersebut peneliti juga menggunakan validasi ahli yaitu 2 Dosen IAIN Palangka Raya yaitu:

1. Sulistyowati, M.Pd.I sebagai validator instrumen lembar observasi.

2. Nanik Lestari Ningsih, M.Pd sebagai validator instrumen penelitian tes objektif.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item soal tersebut reliabel secara konsisten memberikan hasil ukur yang sama. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas sebagaimana terlampir, maka semua item soal dinyatakan reliabel. Dengan syarat jika $r \geq 0,70$ maka reliabilitasnya tinggi.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabelitas SPSS

| Case Processing Summary | | N | % |
|-------------------------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 15 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 15 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| | |
|---------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .725 | 61 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas spss dapat dilihat pada kolom *Cronbach's alpha* > 0,05 maka data bisa dikatakan reliable. Pada uji spss diatas menunjukkan signifikan 0,725 yang berarti > 0,05 sehingga data reliable. Sehingga dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian. Syarat validitas dan reliabelitas sudah terpenuhi.

2. Analisis Deskriptif

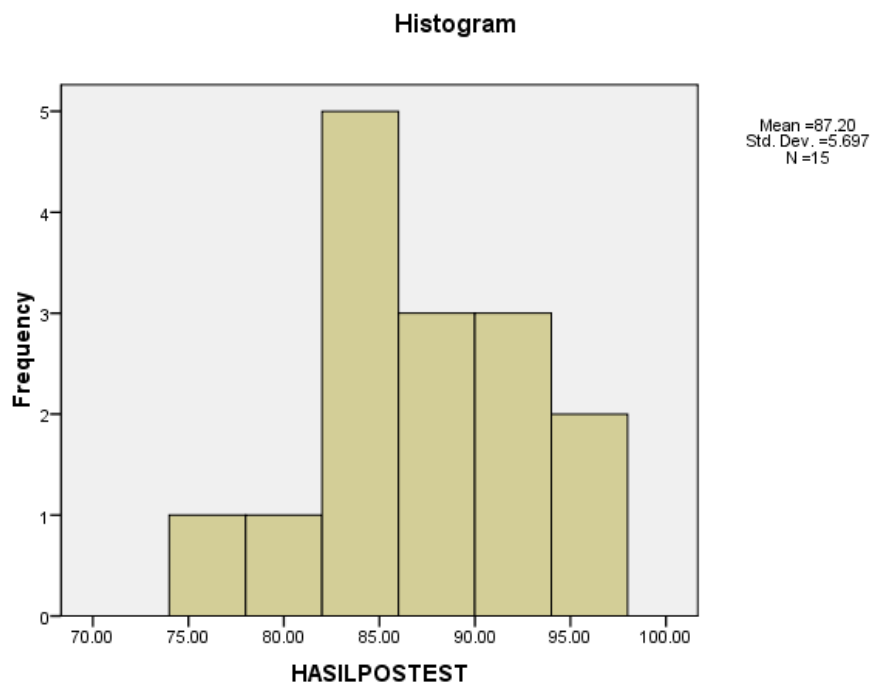
Dari hasil pengukuran tes tertulis yang dilakukan terhadap 15 siswa kelas V di SDN Muara Bumban 1 berdasarkan nilai yang telah diperoleh maka melalui perhitungan dapat diperoleh persentase nilai pretest dan posttest sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hasil *Posttest*

| HASIL POSTEST | | | | | |
|---------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 76 | 1 | 6.7 | 6.7 | 6.7 |
| | 80 | 1 | 6.7 | 6.7 | 13.3 |
| | 84 | 5 | 33.3 | 33.3 | 46.7 |
| | 88 | 3 | 20.0 | 20.0 | 66.7 |
| | 92 | 3 | 20.0 | 20.0 | 86.7 |
| | 96 | 2 | 13.3 | 13.3 | 100.0 |
| | Total | 15 | 100.0 | 100.0 | |

Gambar 4.1

Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa



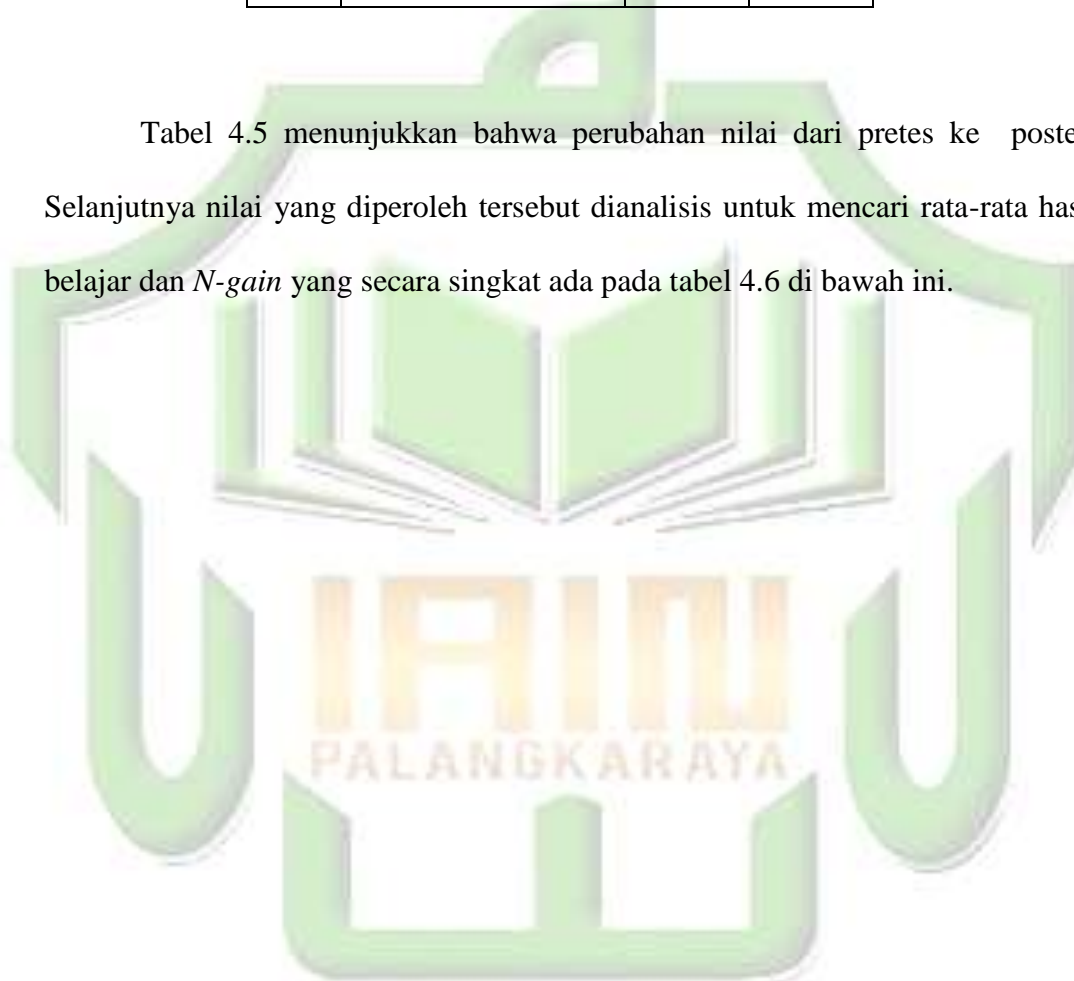
Data skor pretes dan postes yang diperoleh pada kelas V berdasarkan nilai ketuntasan individual yang ditetapkan oleh sekolah. Berikut tabel 4.5 yang berisi nilai pretes dan postes peserta kelas eksperimen.

Tabel 4.5 Nilai Pretes dan Postes

| NO. | Kelas V | Nilai | |
|-----|---------|--------|--------|
| | Kode | Pretes | Postes |
| 1 | YAD | 40 | 80 |
| 2 | ADT | 48 | 88 |
| 3 | LAI | 40 | 84 |
| 4 | RAS | 44 | 84 |
| 5 | AFD | 60 | 92 |
| 6 | LUP | 52 | 88 |
| 7 | AND | 20 | 88 |

| | | | |
|----|-------|----|----|
| 8 | GIV | 32 | 92 |
| 9 | NIL | 48 | 92 |
| 10 | ARY | 28 | 84 |
| 11 | AND | 40 | 84 |
| 12 | LITAM | 68 | 96 |
| 13 | NSR | 40 | 96 |
| 14 | WAF | 64 | 84 |
| 15 | NAB | 32 | 76 |

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa perubahan nilai dari pretes ke postes. Selanjutnya nilai yang diperoleh tersebut dianalisis untuk mencari rata-rata hasil belajar dan *N-gain* yang secara singkat ada pada tabel 4.6 di bawah ini.

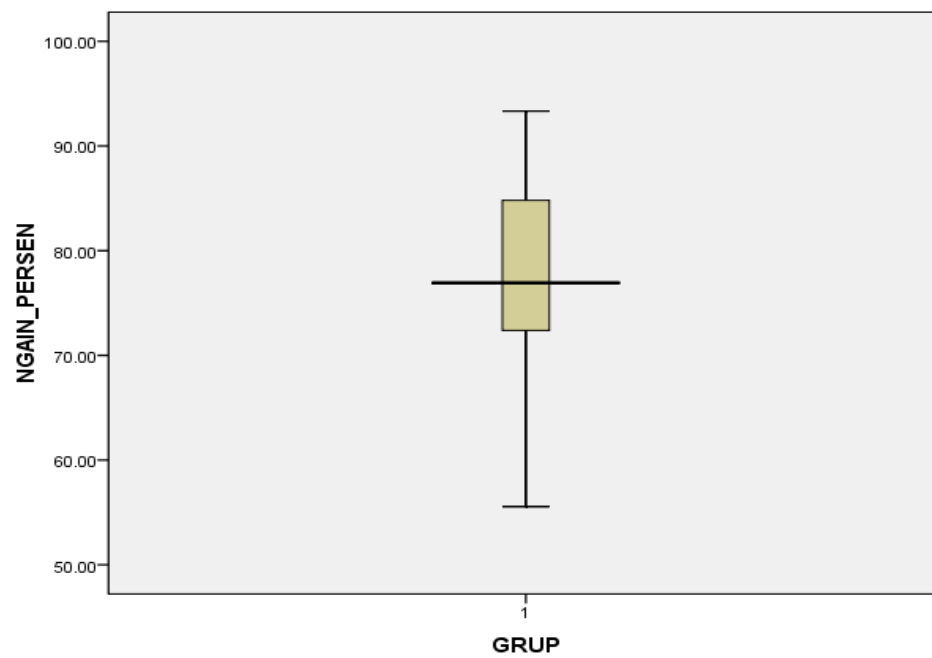


Tabel 4.6**Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik**

| Kelas | Pretes | Postes | <i>N- gain</i> | Interpretasi <i>N-gain</i> |
|--------------|---------------|---------------|-----------------------|---------------------------------------|
| Eksperimen | 43.733 | 87.2 | 0,767 | Tinggi |

Data tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretes hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakan pembelajaran oleh peneliti pada kelas eksperimen adalah 43.733. Selanjutnya terjadi peningkatan rata-rata pada postes dengan rata-rata 87.2. Untuk nilai *N-gain* pada kelas eksperimen menunjukkan katagori sedang dengan nilai 0,767.

Perbandingan rata-rata data pretes, postes, dan *N-gain* hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen ditampilkan pada gambar histogram 4.5, sedangkan rekapitulasi skor peserta didik, nilai hasil belajar pretes, postes dan *N-gain* secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.1 Perbandingan hasil pretes dan postes kelas eksperimen

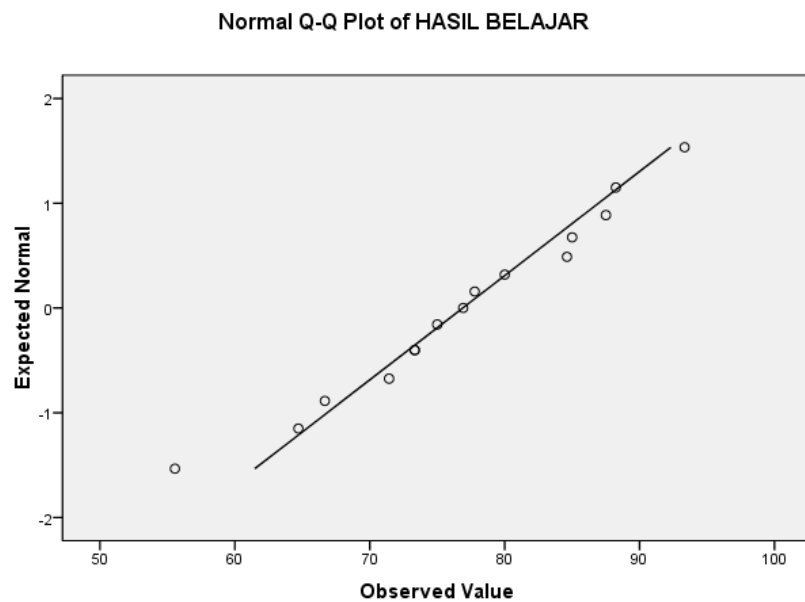
Keterangan : Pretes : nilai pretes kelas eksperimen lebih rendah

Postes : nilai postes kelas eksperimen lebih tinggi

B. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variable terikat, variable bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas penelitian ini digunakan dengan menggunakan grafik P-P Plot yang tampak pada gambar 4.1 sebagai berikut :



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan rumus *T-test*. *Paired T-test* digunakan bila variabel yang dianalisis terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas.

Tabel 4.4 data output *t-test*

| | | Paired Differences | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
|--------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|---------|-----------------|-------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | | | | Upper |
| Pair 1 | pretest - posttest | -43.467 | 12.546 | 3.239 | -50.415 | -36.519 | -13.418 | 14 | .000 |

Berdasarkan perhitungan table spss di atas dapat di ketahui nilai sign(1-tailed) pada hasil belajar siswa adalah $0,000 < 0,05$, karena menggunakan sign (1-tailed) maka nilai signifikansinya harus dibagi menjadi $0,000/2$ maka hasilnya $0,000$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi kesimpulannya ada peningkatan hasil belajar siswa antara postes dan pretest yang diberi perlakuan dengan menggunakan model CTL dalam pelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga torso di kelas V.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran CTL dengan menggunakan alat peraga torso pada materi rangka manusia di kelas V SDN Muara Bumban 1.

Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran CTL dengan menggunakan alat peraga torso pada materi rangka manusia di kelas V SDN Muara Bumban 1.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan hasil temuan

Berdasarkan hasil analisis data pretes pada materi rangka manusia, diketahui bahwa kelas V mempunyai skor rata-rata yang rendah. Kemudian, kelas tersebut diberikan perlakuan yang dalam penerapan model pembelajarannya, yaitu berupa model pembelajaran CTL pada kelas eksperimen yaitu kelas V.

1. Hasil Lembar pengamatan

Agar adanya peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah metode dan gaya mengajar guru. Metode atau model dan gaya mengajar guru juga memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar IPA. Oleh karena itu hendaknya guru dapat menggunakan metode dan gaya mengajar yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa. Dominikus Catur Raharja menyatakan: “Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten”.

Cara penyampaian pelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa kurang berminat dan kurang bersemangat untuk mengikutinya. Namun sebaliknya, jika pelajaran disampaikan dengan cara dan gaya yang menarik perhatian, maka akan menjadikan siswa tertarik dan bersemangat untuk selalu mengikuti ⁶⁷ udian mendorongnya untuk terus mempelajarinya.

Model pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat kelompok atau masyarakat belajar, dimana siswa-siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang homogen dan saling bersaing untuk mendapatkan poin bagi kelompoknya masing-masing. Dari berbagai macam penelitian terhadap penerapan model pembelajaran ini memberikan kesimpulan akhir tentang keefektifan dari penerapan model pembelajaran CTL dengan menggunakan alat peraga torso dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Ini menggambarkan bahwa proses belajar-mengajar dengan model ini menyenangkan siswa sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa dengan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Pada saat memberikan perlakuan di kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran CTL, siswa dibagi ke dalam 3 kelompok, dimana setiap kelompok bersifat homogen dengan kemampuan yang berbeda-beda. Setiap kelompok diberikan LDS (Lembar Diskusi Siswa), setiap kelompok diharapkan berdiskusi dengan

teman satu kelompok untuk mendiskusikan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok memiliki perwakilan kelompoknya untuk memaparkan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan adanya masyarakat belajar ini peserta didik merasa tertantang dan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha memberikan pendapat mereka masing-masing melalui diskusi yang mereka lakukan bersama teman sekelompok. Tentu saja hal ini memberikan nilai positif bagi peserta didik dan kelompoknya. Peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan semakin termotivasi untuk bisa. Meskipun dalam pada saat diskusi kelompok siswa ribut namun mereka antusias mengikuti diskusi ketika mendapat giliran dan antusias mendukung anggota kelompoknya yang sedang maju memaparkan hasil diskusi.

2. Hasil Belajar Siswa

Proses pembelajaran pada kelas V yang menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual teaching and learning*) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Rata-rata nilai pretes kelas adalah 43.733 Sedangkan nilai postesnya adalah 87.2. Adapun selisih antara pretes dan postes pada kelas V yaitu sebesar 0,767.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas V juga terlihat pada nilai *N-gain* kelas V yaitu 0,767 dengan kriteria *N-gain* termasuk katagori tinggi.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data-data yang di dapat dari hasil belajar siswa baik pretes maupun postes dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak, apabila kedua kelas homogen maka data berasal dari populasi yang sama.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas dari hasil pretes dan postes ke dua kelas di dapat hasil yang menunjukkan sampel yang diteliti dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen.

Hasil analisis uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik yang mendapatkan peningkatan pada hasil belajar siswa.

Analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan menggunakan alat peraga torso baik dilihat dari nilai postes, gain dan *N-gain* untuk materi rangka

manusia di kelas V SDN Muara Bumban 1 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.

Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini pembelajaran dengan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan menggunakan alat peraga mempunyai pengaruh positif terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hal itu dikarenakan proses pembelajaran pada model kooperatif telah mampu mengaktifkan peserta didik sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher center* tapi telah bernuansa *student center*.

B. Teori Hasil Penelitian

Dari hasil belajar siswa, observasi lapangan, dan kajian dokumen, dan dianalisis sesuai dengan pokok penyajian data. Temuan penelitian diawali dari penyajian data, dilanjutkan kepada fokus penelitian.

Langkah kerja penelitian dimulai dari fokus penelitian yaitu bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan model CTL dengan bantuan alat peraga torso dalam materi rangka manusia dalam pelajaran IPA kelas V dan peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil pretes yang rendah, setelah diberikan perlakuan kemudian siswa diberikan posttest dan hasil rata-rata siswa menjadi tinggi dan siswa saat pembelajaran cenderung aktif dan menikmati proses pembelajaran IPA dengan bantuan alat peraga torso dan juga menggunakan model pembelajaran CTL.

Hasil penelitaian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Samriani 2015 dan Dea 2016) yang menyatakan adanya pengaruh dalam penerapan model CTL (*contextual teching and learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada model pembelajaran CTL ini siswa akan berperan dan bekerja sama untuk berdiskusi dan memecahkan masalah yang telah diberikan kesetiap kelompok kecil atau masyarakat belajar. Selain berdiskusi siswa juga dapat memperhatikan temannya sebagai media pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julianto 2014 dan Siswanto 2015) yang menyatakan pula adanya peningkatan hasil belajar pada siswa dengan menggunakan alat peraga torso dalam peningkatan hasil belajar siswa, yang dimana siswa berperan banyak dalam mengamati dan memahami rangka yang ada pada manusia atau yang ada pada tirso pada saat pembelajaran berlangsung.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan yaitu ;

1. Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dengan menggunakan alat peraga torso pada mata pelajaran materi rangka manusia kelas 5 menunjukkan bahwa total hasil akhir dari lembar pengamatan yaitu 52,6% dengan kategori baik.. Jadi, dapat dikatakan bahwa guru mampu menerapkan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) melalui alat peraga torso pada mata pelajaran IPA dengan baik.
2. Terdapatnya peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Pada nilai rata-rata pretest 43,733, setelah diberikan perlakuan, yaitu memberi kesempatan siswa menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan materi (konstruktivisme), memberi giliran kepada setiap siswa untuk bertanya (bertanya), melakukan pembagian tugas pada setiap kelompok (masyarakat belajar), memberi petunjuk praktikum lebih jelas

(pemodelan), memberi motivasi pada siswa yang pasif dalam diskusi sehingga siswa dapat



3. aktif berdiskusi dan dapat menemukan konsep IPA dengan benar (inkuiri), dan membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan dengan memberi pertanyaan pancingan (refleksi), terjadi peningkatan hasil belajar siswa menjadi 87,2. Hal ini telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 75% siswa yang mendapat nilai minimal 75.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) hendaknya terus diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut tidak hanya dalam pembelajaran IPA saja, tetapi juga pada pembelajaran mata pelajaran yang lain yang relevan agar hasil belajar siswa meningkat.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran IPA agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat mengaitkan apa yang dipelajari dengan pengalaman di kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir, H. & Usman Basyiruddin M. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Bungin, Burhan.2008. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.
- Dewi, Putu. 2014. *Penerapan Pendekatan Contextual teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Hasil Belajar IPA siswa Kelas VI SDN 3 Tonja Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. Zain, Aswan. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Elina, Anita. 2014. *Penerapan Metode Diskusi Melalui Media Torso Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sorong*.
- Hidayati, Yulia, Maftuhah. 2012. *Pembelajaran Penjumlahan Bilangan Pecahan dengan Metode CTL (Contextual Teaching and Learning)di SD Muhammadiyah*. Surakarta
- Ibrahim. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Indahwati, Vista. 2017. *Memberdayakan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan media Torso Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif*. Tuban

- Irmansyah, Fiki, Bagus. 2014. *Efektivitas Media Pembelajaran Model Torso Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalasan*. Yogyakarta
- Juliandri, Dedy. 2016. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statistika*.
- Majid Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurdin Syafrudin, Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Prastowo Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Perss
- Pratiwi, Dian. 2013. *Pemanfaatan Media Torso Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No.2 Paket Agung Singaraja*. Bali.
- Ristanti, Devi, dwi. 2015. *Penerapan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Dengan Media Konkret Peningkatan Kreatifitas dan hasil Belajar Siswa Materi Relief Kelas IV SD Negeri 2 Sidomoro*. Gersik
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2001. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung :Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA,CV
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. *Model pembelajaran Terpadu konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara

Zain, Aswan, dkk. 2006. *strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta

